

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, atau biasa disingkat PTK. Dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

<sup>2</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.3

proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk:<sup>3</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarnya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Ada beberapa karakteristik atau ciri PTK dibandingkan dengan penelitian yang lain, yaitu:<sup>4</sup>

1. Masalah dalam PTK berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoritis.
2. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*)

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal.11

<sup>4</sup>Daryanto, *Penelitian Tindakan. . .* , hal.5

3. PTK dilakukan di dalam kelas. Fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan peserta didik saat berinteraksi.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan.
5. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiaskan guru untuk menulis dan membuat catatan.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK terdiri atas: *Pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topik yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus

memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Pola pelaksanaan PTK adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif melaksanakan PTK bukan dari guru, melainkan pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).<sup>7</sup>

PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain demi tercapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 57.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal.58

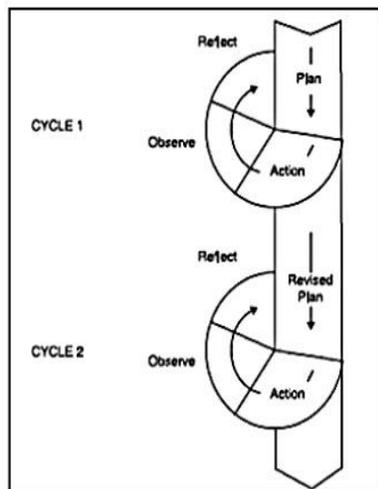
<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, juga membantu mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, dan menyusun laporan akhir.

Umumnya dalam melaksanakan PTK ada empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti, empat tahapan yang biasa dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah yaitu perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/analisis (*refelction*).<sup>8</sup>

### **Bagan 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**



<sup>8</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal. 71

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian dilaksanakan di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada kelas IV B semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penentuan lokasi penelitian ini karena hasil belajar peserta didik kelas IV B pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek cenderung rendah, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan materi sepenuhnya disampaikan oleh guru. Peserta didik pada umumnya menganggap Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan keaktifan peserta didik sangatlah rendah. Di samping itu di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media audio visual.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, semester ganjil tahun ajaran 2016/1017 yang berjumlah 16 peserta didik. Terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>9</sup>

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek membahas mengenai pengalaman belajar Aqidah Akhlak, khususnya materi Asmaul Husna. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan

---

<sup>9</sup> Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

problem tertentu.<sup>10</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Pernyataan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan guru kelas terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>11</sup> Sumber data menunjukkan asal informasi. Data yang diperoleh harus dari sumber yang tepat. Jika sumber data yang diperoleh tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dari kepala madrasah dan administrasi MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Jenis data pendukung meliputi aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengumpulkan data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>12</sup>

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>13</sup> Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut dilakukan guna untuk mengetahui data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmāul Ḥusna.

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal. 224

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 150

Tes yang digunakan terkait materi Asmāul Ḥusna yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV B yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. *Pre test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* ataupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>14</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun pedoman tes sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Menurut Hasan dalam Emzir, wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi yang saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat atau keyakinannya.<sup>15</sup>

Ada dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), cet.2, hal. 50

tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>16</sup>

Dalam melakukan penelitian, pasti melibatkan langkah-langkah tertentu yang prosedural dengan harapan wawancara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Diantara langkah-langkah tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Menentukan dengan siapa akan menjalankan wawancara
2. Menyiapkan untuk wawancara
3. Melaksanakan wawancara
4. Menjaga wawancara dan keproduktivitasnya
5. Menutup wawancara dan membuat kesimpulan

Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Wawancara dengan guru kelas IV B dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang data awal sebelum melakukan penelitian. Pada peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

---

<sup>16</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 89

<sup>17</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90

### 3. Observasi

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengamatan untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian kegiatan ini biasa disebut dengan observasi. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dan atau tanpa alat bantuan.<sup>18</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur sendiri merupakan pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian, pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini kegiatan observasi atau pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik di dalam kelas. Bertindak sebagai pelaku pengamat adalah guru Aqidah Akhlak kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang telah

---

<sup>18</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi peserta didik dan peneliti sebagaimana terlampir.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).<sup>19</sup> Dokumen merupakan sumber yang stabil, dan berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif sehingga membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmāul Ḥusna di kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan data dalam

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.280

sebuah studi kualitatif.<sup>20</sup> Catatan lapangan dibuat langsung oleh peneliti setiap kali selesai melakukan penelitian. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentai dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>21</sup>

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Supradyono dalam Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal.85

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian. . .*, hal. 280

<sup>22</sup> Tanzeh, *Pengantar Metode . . .*, hal. 69

Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya berikut penjelasannya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi diantaranya adalah tes berkaitan dengan materi asmaul husna, wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi berkaitan dengan informasi yang telah diperoleh dari reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>23</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dianalisis selanjutnya disimpulkan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual, data yang diperlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut, kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara

---

<sup>23</sup> Siswono, *Mengajar . . .* , hal.29

dengan guru pelajaran Aqidah Akhlak seorang peserta didik disebut telah lulus belajar apabila telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yaitu dengan membandingkan prosentase ketuntasan belajar dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada pembelajaran Aqidah Akhlak siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

#### 1. Ketuntasan Individual

Berdasarkan wawancara dengan guru pelajaran Aqidah Akhlak seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut ini adalah cara menghitung prosentase ketuntasan individual:<sup>24</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hal.102

Keterangan:

**NP** = prosentase ketuntasan individual

**R** = jumlah skor yang dicapai siswa

**SM** = jumlah skor ideal

**100** = bilangan tetap

## 2. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung prosentase ketuntasan kelas:<sup>25</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

**NP** = prosentase ketuntasan kelas

**R** = jumlah skor yang dicapai siswa

**SM** = jumlah skor ideal

**100** = bilangan tetap

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal.102

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi *Asmāul Ḥusna*. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:<sup>26</sup>

#### **1. Ketekunan pengamat**

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus dalam proses belajar mengajar. Pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 127

## 2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

## 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman Mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari proses pembelajaran dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan tTindakan)<sup>27</sup>**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% - 100%	A	4	Sangat Baik
80% - 89%	B	3	Baik
70% - 79%	C	2	Cukup
60% - 69%	D	1	Kurang
> 59%	E	0	Sangat Kurang

Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu peserta didik juga menunjukkan semangat belajar serta rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>28</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.236

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 101-

Akhlak pada materi Asmāul Ḥusna dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilakukan untuk mencapai perubahan yang ingin dicapai, nilai aqidah akhlak pada siklus awal merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak.

Adapun kegiatan pada penelitian dibedakan atas dua tahap, yaitu:

### **1. Tahap Pendahuluan (Pra-tindakan)**

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TulungAgung.
- b. Meminta izin Kepala MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak tentang penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: a. tahap perencanaan (*plan*), b. tahap pelaksanaan (*act*), c. tahap observasi (*observe*), d. tahap refleksi.

a. Tahap perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan ini disusun berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada tahap pra-tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual. Hal-hal yang direncanakan di antaranya yaitu pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan, membuat skenario pembelajaran berupa RPP, menyusun lembar kerja kelompok, menyiapkan post tes, membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.
- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Melakukan analisa data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan mencatat semua hal yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar obserasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peneliti.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.